

**NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *MADAME KALINYAMAT***  
**KARYA ZHAENAL FANANI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**ABDULLOH AZIIZ N.P**  
**A 310 070 158**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417

Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Nafron Hasjim (Pembimbing I)

NIP/NIK :

Nama : Drs. Adyana Sunanda (Pembimbing II)

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : ABDULLOH AZIIZ N.P

NIM : A 310 070 158

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Judul Skripsi : NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *MADAME KALINYAMAT* KARYA ZHAENAL FANANI : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Dr. Nafron Hasjim

NIP/NIK :

Surakarta, Januari 2014

Pembimbing II

Drs. Advana Sunanda

NIK. 412

# **NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *MADAME KALINYAMAT* KARYA ZHAENAL FANANI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Abdulloh Aziiz N.P A 310 070 158  
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
2014**

*Di antara genre karya sastra, yaitu puisi, prosa dan drama, genre prosa, khususnya novel yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Novel merupakan genre yang paling sosiologis responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistori. Lewat novelnya yang berjudul Madame Kalinyamat, Zhaenal Fanani mengangkat masalah sosial budaya yang timbul akibat adanya persaingan untuk menduduki Tahta Raja di Kerajaan Demak, pergolakan hidup tentang cinta, kepercayaan, dendam, dan ritual ikrar Ratu Kalinyamat ada di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan struktur yang membangun novel Madame Kalinyamat Karya Zhaenal Fanani, mengungkapkan nilai budaya yang terdapat dalam novel Madame Kalinyamat Karya Zhaenal Fanani dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa secara Struktur yang membangun novel Madame Kalinyamat Karya Zhaenal Fanani adalah; Madame Kalinyamat adalah novel dengan tema tentang nafsu kekuasaan dan dendam yang dimunculkan karena keserakahan petinggi kasultanan. penyimpangan perilaku seksual, dari sebab munculnya cinta, sampai munculnya akibat. Struktur novel dengan tokoh utama Ratu Kalinyamat, Sunan Prawata, dan Arya Penangsang dan dibantu dengan tokoh-tokoh lain sebagai peran tambahan. Penggunaan latar tempat keraton Demak dan keraton Pajang menunjukkan latar budaya jawa yang kental dalam novel Madame Kalinyamat. Nilai budaya dalam novel Madame Kalinyamat adanya empat nilai budaya yaitu nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai budaya dari keempat nilai tersebut mencakup sifat-sifat manusia bersama hubungannya dengan makhluk sekitar dan penciptanya. Nilai hubungan antara manusia dengan alam tidak dimunculkan dalam novel Madame Kalinyamat karena novel ini lebih membahas hubungan antar manusia dan penciptanya.*

*Kata kunci: Sosiologi sastra, novel Madame Kalinyamat, Nilai budaya.*

## A. Pendahuluan

Sastra merupakan karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat. Hasil dari imajinasi yang dilakukan oleh pengarang tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Bentuk karya sastra tersebut misalnya drama, cerpen, puisi, dan novel. Di antara genre karya sastra, yaitu puisi, prosa dan drama, genre prosa, khususnya novel yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Ratna (2006: 335-336), mengemukakan bahwa ada alasan bahwa novel dianggap paling dominan dalam mengungkapkan unsur sosial, alasannya antara lain: a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas. b) bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari.

Lewat novelnya yang berjudul *Madame Kalinyamat*, Zhaenal Fanani mengangkat masalah sosial budaya yang timbul akibat adanya persaingan untuk menduduki Tahta Raja di Kerajaan Demak, pergolakan hidup tentang cinta, kepercayaan, dendam, dan ritual ikrar Ratu Kalinyamat ada di dalamnya. Novel *Madame Kalinyamat* karya Zhaenal Fanani merupakan sebuah karya sastra yang tidak hanya cukup dinikmati saja, melainkan perlu mendapat tanggapan ilmiah. Peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya, khususnya dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini diangkat dengan judul “Nilai Budaya dalam Novel *Madame kalinyamat* Karya Zhaenal Fanani: Tinjauan Sosialogi Sastra”.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan struktur yang membangun novel *Madame Kalinyamat* Karya Zhaenal Fanani, mengungkapkan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Madame Kalinyamat* Karya Zhaenal Fanani dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang dapat diamati (Moleong, 1993: 87). Penelitian jenis kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kata-kata sebagai bentuk dasar data yang ditemukan, yang dikumpulkan melalui informasi dalam bentuk dokumen, catatan pribadi, rekaman tentang suatu peristiwa dan lain sebagainya

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yakni nilai budaya yang terdapat dalam novel *Madame Kalinyamat* karya Zainal Fanani.

### **3. Data dan sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam Novel *Madame Kalinyamat* Karya Zainal Fanani.

Sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswantoro, 2010: 72). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Madame Kalinyamat* karya Zainal Fanani yang diterbitkan oleh Diva Press Jogjakarta, cetakan pertama Juni 2009, dan setebal 427 halaman.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain: data dari internet terbaru [http://madamekalinyamat.goodreads.com/2011/03/21/dalam\\_ketidakberdayaan\\_perempuan\\_tersimpan\\_sebuah\\_kekuatan](http://madamekalinyamat.goodreads.com/2011/03/21/dalam_ketidakberdayaan_perempuan_tersimpan_sebuah_kekuatan), [http://febri.wordpress.com/2009/05/08/belajar\\_kearifan\\_dari\\_sebuah\\_beranda\\_dan\\_buku-buku\\_teorinya\\_yang\\_berhubungan\\_dengan\\_teorinya\\_budaya\\_sastra\\_beserta\\_buku\\_metode\\_penelitian\\_kualitatif](http://febri.wordpress.com/2009/05/08/belajar_kearifan_dari_sebuah_beranda_dan_buku-buku_teorinya_yang_berhubungan_dengan_teorinya_budaya_sastra_beserta_buku_metode_penelitian_kualitatif).

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kemudian dikumpulkan

sebagai bahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan pustaka.

a. Teknik Simak dan Catat

Teknik simak dan catat yang dimaksudkan adalah mengadakan penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sudah barang tentu peneliti selalu siap dengan buku catatan kecil di sakunya dan pensil. Adapun pencatatan terhadap data kebahasaan yang relevan dilakukan dengan transkripsi tertentu menurut kepentingannya. Data relevan biasanya dicatat lengkap dengan konteks latarnya (*settingnya*) (Subroto, 2007: 47).

Adapun teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer dan sekunder yakni sasaran penelitian karya sastra yang berupa teks novel *Madame Kalinyamat*. Hasil penyimakan terhadap novel *Madame Kalinyamat* yang berhubungan dengan nilai sosial dan budaya dicatat sebagai data untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperoleh dalam rangka menganalisis data.

b. Teknik Pustaka

Teknik pustaka adalah teknik yang mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2007: 47). Teknik pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data sekunder, yakni bahan tertulis yang mendukung analisis penelitian, yakni teori-teori maupun penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya dilakukan secara induktif, interaksi dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus (Sutopo, 2006: 116-117). Adapun sifat analisis induktif

sangat menekankan pentingnya apa yang sebenarnya terjadi dan ditemukan di lapangan yang pada dasarnya bersifat khusus berdasarkan karakteristik konteksnya dalam kondisi alamiah (Sutopo, 2006: 105).

Teknik analisis data dilaksanakan melalui model pembacaan semiotik, yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik atau retroaktif. Riffaterre (dalam Al-Ma'ruf, 2010: 91) mengungkapkan bahwa pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa (pembacaan semiotik tingkat pertama). Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra (pembacaan semiotik tingkat kedua).

Dalam novel *Madame Kalinyamat* banyak sekali diulas tentang budaya masyarakat dimasa silam yang penuh dengan tradisi ketimuran, terutama tradisi jawa. Melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik, upaya pengungkapan nilai budaya dalam novel *Madame Kalinyamat* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dapat berhasil.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan merupakan nilai budaya yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Biasanya hal itu dilakukan dengan maksud-maksud tertentu karena satu masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan diri sendiri dan orang lain. Kutipan di bawah ini menjelaskan keputusan seseorang ketika dilanda kebencian yang amat sangat atas kematian orang yang dicintai, sehingga dia memutuskan untuk melakukan puasa agar semua doa yang diminta kepada Tuhan bisa dikabulkan.

Zaman dahulu menyimpulkan sesuatu masih lazim dilakukan, dan Zhaenal menyajikannya sebagai gambaran kebudayaan secara umum pada zaman dahulu. Madame Kalinyamat mengucapkan doa kepada Penguasa Langit yang dimaksud adalah Tuhan, memohonkan

perlindungan kepada Tuhan untuk Sarindil dan Laras Minang. Kebudayaan berdoa zaman dahulu masih mensejajarkan kiasan dengan kebaikan yang diiringi, dan Zhaenal menyajikannya sebagai gambaran kebudayaan secara umum pada zaman dahulu.

b. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Dalam novel *Madame Kalinyamat* terdapat nilai budaya yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan masyarakat. Pengawal adalah istilah yang sering digunakan di masa kerajaan di Indonesia. Pengawal adalah orang yang bekerja sebagai penjaga yang selalu menuruti semua perintah yang diberikan oleh pimpinannya terutama raja di masa lalu. Digolongkan dalam budaya karena pengawal merupakan salah satu istilah peninggalan budaya kerajaan yang kemungkinan saat ini masih digunakan di daerah-daerah tertentu yang masih menerapkan sistem kerajaan, seperti Surakarta dan Jogjakarta. Pengawal atau prajurit masih sering digunakan di kedua kota tersebut.

Selain itu ada pula nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat dalam bentuk sebuah aktifitas manusia yang terjadi secara turun temurun, yaitu sebuah pernikahan dalam masyarakat. Pernikahan terjadi karena adanya peristiwa mempersunting dari pihak laki-laki terhadap pihak wanita. Aktifitas ini dilakukan oleh 2 sejoli yang berjanji mengikat dalam sebuah tali pernikahan.

c. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Orang Lain

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain merupakan salah satu nilai budaya yang hadir dalam wujud perasaan ketika berhadapan dengan orang lain. Novel *Madame Kalinyamat* karya Fanani mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain. Dalam novel *Madame Kalinyamat*, diceritakan bahwa janji adalah salah satu ikrar yang diucapkan untuk ditepati. Janji itu bisa diucapkan untuk diri sendiri, orang lain ataupun janji kepada Tuhan. Ucapan janji tersebut merupakan ucapan yang diperuntukkan kepada Ratu, yang telah mengajak mereka berjanji untuk menjadi



sahabat, menjadi dermaga pelabuhan, menjaga dan memperhatikan. Mereka berjanji akan menjadi saudara mereka di mana pun berada dan sampai kapan pun.

d. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri berhubungan dengan sifat manusia terhadap diri sendiri dengan tujuan untuk mencapai kepuasan diri sendiri. nilai kebudayaan yang terkandung berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri, yaitu pengoreksian diri yang dilakukan dengan melakukan pengasingan diri atau menyepi di suatu tempat.

2. Implementasi dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI

Nilai edukatif dalam novel tersebut banyak yang bisa diambil sebagai bahan ajar dan membentuk kepribadian siswa di sekolah dan di masyarakat. Berdasarkan silabus dalam nilai budaya dan karakter bangsa, maka nilai yang dapat dipelajari dalam novel *Madame Kalinyamat* adalah bersahabat/komunikatif/dan kreatif.

Nilai bersahabat/komunikatif yang dapat diambil dari novel *Madame Kalinyamat* yaitu adanya hubungan manusia dengan masyarakat yang selalu ada hingga saat ini, yaitu status dalam masyarakat. Status dalam masyarakat terkadang bisa menimbulkan banyak kerancuan, seperti kesenjangan sosial antara kaya dan miskin, kecemburuan sosial, kebencian, dendam dan lain-lain. Dari sisi kreativitas, diharapkan siswa dapat menjadi lebih maju dan berkembang setelah membaca novel *Madame Kalinyamat*.

#### **D. Simpulan**

Pada penelitian ini ditemukan empat nilai budaya yang ada pada novel *Madame Kalinyamat* karya Zhaenal Fanani. Keempat nilai budaya tersebut adalah (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (3) nilai budaya dalam

hubungan manusia dengan orang lain, dan (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan seperti penggunaan kata implisit untuk menunjukkan hubungan Tuhan dan manusia yaitu “*Wahai langit! Wahai bumi!*”, hal ini dilakukan untuk menunjukkan kesungguhan dalam sebuah sumpah pada jaman dahulu. Kata *Sang Penguasa Langit* juga menunjukkan tanda hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sang penguasa langit digunakan sebagai kata ganti Tuhan.

Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat pada novel *Madame Kalinyamat* ditunjukkan pada penggunaan kata-kata pengawal, prajurit, raja, ratu, pangeran, Sunan, dan pelayan. Kata-kat tersebut di dalam masyarakat merupakan hubungan sosial yang menunjukkan strata, seperti layaknya ada orang kaya dan orang miskin. Selain itu ditunjukkan pula budaya dalam masyarakat seperti peristiwa mempersunting dan menikah, yang saat ini juga masih menjadi budaya dalam masyarakat.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain. Pada novel *Madame Kalinyamat* ditunjukkan nilai budaya hubungan dengan orang lain dalam bentuk cinta, sedih, bahagia dan derita, yang menjadi satu kesatuan emosi yang muncul bila mendapatkan imbas dari orang lain, seperti gambaran perasaan sang pangeran yang mempertimbangkan dua hal yang berat untuk diputuskan, yaitu cinta dan kesetiaannya terhadap Demak dan ucapan janji tersebut merupakan ucapan yang diperuntukkan kepada Ratu, yang telah mengajak mereka berjanji untuk menjadi sahabat, menjadi dermaga pelabuhan, menjaga dan memperhatikan.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai kebudayaan yang terkandung berupa hubungan antara manusia dengan diri sendiri, yaitu pengoreksian diri yang dilakukan dengan melakukan pengasingan diri atau menyepi di suatu tempat. Seperti yang dilakukan oleh *Madame Kalinyamat* dalam sumpahnya, ia melakukan pertapaan, *sekian waktu yang lalu ia telah memutuskan untuk berdiam diri di Gunung Danaraja seraya menunggu semua mimpi dan keinginannya.*

## E. Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Agama dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh
- Damono in Suroso dkk. 2009. *Kritik Sastra Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmatara Publishing
- Djamaris Edward. 1994. *Sastra Daerah di Kalimantan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaris, Edward, dkk. 1996. *Nilai Budaya dalam Bererapa Karya Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ekarini, Saraswati. 2003. *Sosiologi Sastra*. Malang: Bayu Media.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fanani, Zhaenal. 2009. *Madame Kalinyamat*. Jogjakarta: Diva Press
- \_\_\_\_\_. 2011. *Senja di Alexandria*. Jogjakarta: Diva Press
- \_\_\_\_\_. 2012. *Karbala*. Jogjakarta: Diva Press
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Moleong, Lexy j. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra Pendekatan Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surachmad, Winarno. 1975. *Dasar dan Teknik Research-Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito

Sutopo, H B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

(<http://febri.wordpress.com/2009/05/08>)

(<http://madamekalinyamat.goodreads.com>)

(<http://ridwanaz.com/islami/sejarah-islam/sejarah-agama-islam-di-indonesia-kerajaan-mataram/>).